

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROPES* (*REVIEW, OVERVIEW, PRESENTATION, EXERCISE, SUMMARY*) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI MAN 2 BANDAR LAMPUNG



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**ABU ABDULLAH MUHAMMAD
NPM. 1511010001**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROPES* (*REVIEW, OVERVIEW, PRESENTATION, EXERCISE, SUMMARY*) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS XI MAN 2 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat - Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

**ABU ABDULLAH MUHAMMAD
NPM. 1511010001**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M.Ag

Dosen Pembimbing II : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan rancangan dalam proses belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran di kelas. Beberapa pendidik belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini yang dapat menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang berkonsentrasi, dan kurang bekerja sama dengan peserta didik lain. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* agar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas kemampuan perorangan maupun kelompok, meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kelompok melalui komunikasi yang efektif, serta mempersentasikan ide-idenya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MAN 2 Bandar Lampung ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MAN 2 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan jenis *pretest and posttest one grup design*. Penelitian ini di laksanakan di MAN 2 Bandar Lampung dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purpossive sampling* yaitu teknik pengambilan berdasarkan tujuan penelitian. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 5 yang berjumlah 37 peserta didik, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan uji-t, didapatkan nilai Sig. 000 maka jika nilai Sig. < 0,05 (5%) pada Sig. (2-tailed) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MAN 2 Bandar Lampung.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : **Abu Abdullah Muhammad**
NPM : **1511010001**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007


Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

NIP. 198402282006041004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung.**
Disusun oleh **Abu Abdullah Muhammad**, NPM: **1511010001**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Selasa, 21 Mei 2019.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrian, M.Pd

Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembahas Pendamping I: Drs. Sa'idy, M.Ag

Pembahas Pendamping II: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Haidirul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S Al-Insyirah :6-8)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), h. 1170.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Kusno, S.Pd.I, S.Ag dan Ibu Dariah yang selalu ku banggakan dan ku sayangi dengan segenap kemampuan, usaha keras, dan doa selama hidupnya, yang selalu menjadi motivasiku untuk dapat menjadi lebih baik.
2. Ketiga Adik-adik ku yaitu Muhammad Tijani, Mahmudah Abidatullah, Muhammad Rasyid Ridho yang senantiasa memberikan semangat selama kuliah sampai terselesainya skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Abu Abdullah Muhammad, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 07 Februari 1997, yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Kusno, S.Pd.I, S.Ag dan ibu Dariah.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah MI Mathlaul Anwar Pasir Gantung (lulus tahun 2009), Madrasah Diniyah Taqwa (lulus tahun 2009), MTsN 1 Bandar Lampung (lulus tahun 2012), MAN 2 Bandar Lampung (lulus tahun 2015) dan penulis melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2015 hingga sekarang.

Selama bersekolah pada jenjang MI penulis pernah meraih juara I lomba pidato Bahasa Indonesia tingkat kecamatan dan juara III lomba pidato Bahasa Arab tingkat Kota Bandar Lampung. Saat duduk di jenjang MA penulis pernah meraih prestasi dalam bidang akademik yaitu juara VII Kompetisi Akutansi tingkat Provinsi Lampung di SMA Xaverius Bandar Lampung tahun 2014, terpilih menjadi salah satu perwakilan siswa madrasah dari Lampung untuk mengikuti pelatihan IQ, EQ, ESQ tingkat Nasional di Bandung dan menjadi siswa berprestasi dengan peringkat siswa terbaik ke-III tahun 2015. Penulis juga aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler yaitu MPK/OSIS dan PASKIBRA dengan meraih prestasi non akademik yaitu diberikan amanat sebagai Wakil Ketua MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas), Ketua Koordinator Bidang Kesekretariatan PASKIBRA MAN 2 Bandar Lampung, menjadi petugas pengibar bendera dalam acara HAB

(Hari Amal Bakti) Kementerian Agama Provinsi Lampung selama tiga tahun berturut-turut dan dinyatakan lulus pendidikan PASKIBRA Kota Bandar Lampung tahun 2015.

Kemudian pada jenjang kuliah, penulis aktif di organisasi intra kampus. Pernah menjadi ketua mahasiswa (KOSMA) PAI kelas A angkatan 2015 selama 2 semester, pengurus HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) bidang pendidikan selama 3 semester, dan menjadi anggota KOPMA (Koperasi Mahasiswa) selama 3 semester. Penulis juga aktif dalam kegiatan sosial yaitu pernah menjadi kakak asuh anak laki-laki di panti asuhan putri aisyah Bandar Lampung selama 1 tahun. Penulis juga mengikuti komunitas yang aktif dalam kegiatan anak-anak yatim piatu (panti asuhan) di Bandar Lampung yaitu komunitas Jalan-Jalan Edukasi (JJE) Lampung tahun 2016-2017 dan komunitas Tim HCT *Dance4Life* di bawah pengawasan PKBI Lampung tahun 2016-2017.

Selanjutnya penulis sekarang aktif di organisasi Leader Team yang merupakan perkumpulan para alumni PASKIBRA MAN 2 Bandar Lampung yang mana penulis diamanatkan menjadi Pengurus sebagai Ketua Leader Team Paskibra MAN 2 Bandar Lampung tahun 2018 hingga sekarang. Penulis juga aktif dalam organisasi masyarakat sehingga penulis diamanatkan menjadi pengurus DPD Baladhika Jaya Lampung sebagai wakil ketua bidang pemuda & olahraga tahun 2019 hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta rasa syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan PAI, dan Dr. Rijal Firdaous, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.

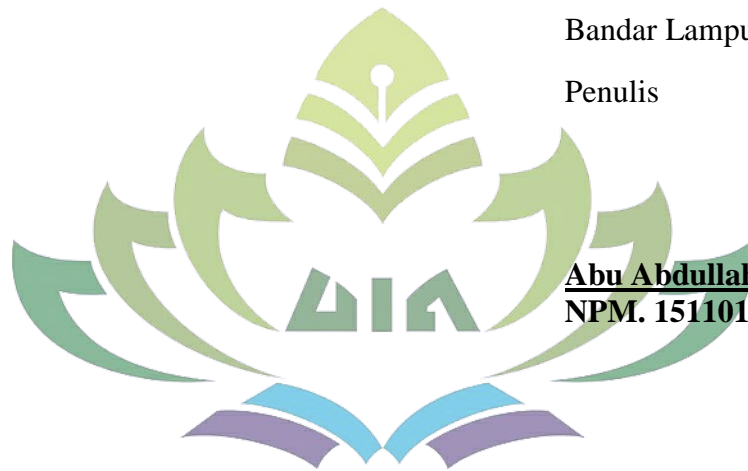
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Kepala Sekolah dan dewan guru MAN 2 Bandar Lampung terkhusus Bapak Rozak, S.Ag yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Kakak tingkatku terkhusus Dewi Anzani, S.Pd yang senantiasa membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
7. Keluarga AADOGAN (Ali, Dzaki, Octa, Geby, Ayu, Novita) yang selalu memberikan semangat dari awal kebersamaan kita dari MTs sampai sekarang.
8. Sahabat-Sahabat ku (Ade Sanjaya, Ahmad Yahdi, Ainika Khairunnisa, Ayu Amiria dan Ayu Widya Citra) yang selalu mendengarkan keluh kesah tanpa bosan dan selalu memberikan dukungan demi keberhasilan studiku terkhusus untuk waktu yang sangat berharga.
9. Serta teman-teman ku (Ade Kurnia Saputra, Ahmad Wahyudi, Angga Prayoga, Anita Catur Sari, Suciana dan Della Alifya Hastin) yang membantu dan memotivasi untuk mengejar skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan Pendidikan Agama Islam kelas A (2015) yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi.

11. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2015 dan seluruh teman-teman mahasiswa UIN RIL 2015, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin..*

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis



Abu Abdullah Muhammad
NPM. 1511010001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Identifikasi Masalah	15
E. Batasan Masalah	16
F. Rumusan Masalah	16
G. Tujuan Manfaat Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran	19
2. Karakteristik Model Pembelajaran	20
B. Model Pembelajaran <i>ROPES</i> (<i>Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary</i>)	
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>ROPES</i>	22
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>ROPES</i>	23
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>ROPES</i>	25
4. Kekurangan Model Pembelajaran <i>ROPES</i>	26
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Belajar	26

2. Pengertian Hasil Belajar	28
3. Hasil Belajar Ranah Kognitif	29
D. Pelajaran Fiqih	
1. Pengertian Pelajaran Fiqih	34
2. Tujuan Pelajaran Fiqih	35
3. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih	35
E. Materi Pembelajaran	
1. Pernikahan Dalam Islam	36
F. Penelitian Relevan	39
G. Kerangka Berpikir	45
H. Hipotesis Penelitian	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	49
B. Populasi Sampel dan Teknik Sampling	50
C. Variabel Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Instrumen Penelitian	54
F. Uji Coba Instrument Penelitian	
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas	56
3. Uji Taraf Kesukaran Soal	57
G. Teknis Analisi Data	
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas	60
3. Uji Hipotesis	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Uji Validitas	62
2. Uji Reliabilitas	64
3. Uji Taraf Kesukaran	64
B. Hasil Analisis Data	
1. Deskripsi Hasil Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	66
2. Uji Normalitas	69

3. Uji Homogenitas	69
4. Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1	Persentase Hasil Belajar Semester Ganjil	13
2.1	Sub Ranah pada Ranah Kognitif dan Deskripsinya	30
2.2	<i>Bloom's Taxonomy Learning Domain-The Cognitive Domain</i>	31
2.3	Peta Konsep Pernikahan dalam Islam	38
2.4	Skema Kerangka Berpikir	47
3.1	Rumus <i>Pre Experiment One Grup Pretest-Posttes</i>	49
3.2	Matrik Variabel	52
3.3	Kriteria Validasi	56
3.4	Kriteria Reliabilitas	57
3.5	Interpretasi Tingkat Kesukaran	58
4.1	Uji Validitas item soal.....	62
4.2	Kriteria Kognitif Ranah Bloom.....	63
4.3	<i>Reliability Statistic</i>	64
4.4	Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	65
4.5	Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	66
4.6	Hasil Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	66
4.7	Kriteria Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	68
4.8	Persentase Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	68
4.9	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	69
4.10	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	69
4.11	Hasil Uji-T <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	70
4.12	Hasil Analisis <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

A. Perangkat Pembelajaran

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	82
2. Nama Siswa Kelas Eksperimen	107
3. Silabus Pembelajaran	108
4. RPP Pembelajaran	113
5. Materi Pernikahan Dalam Islam	129

B. Instrument Penelitian

1. Analisis Butir Soal Materi Pernikahan Dalam Islam	164
2. Uji Validitas	165
3. Uji Reliabilitas	183
4. Uji Tingkat Kesukaran	188
5. Kisi-Kisi Soal Uji Coba Pretset-Posttest	195
6. Soal Pretest	204
7. Soal Posttest	209
8. Pedoman Wawancara	214
9. Pedoman Observasi	217
10. Hasil belajar kelas XI IPS 5 semester ganjil	219

C. Analisis Data

1. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	221
2. Uji Normalitas	222
3. Uji Homogenitas	223
4. Uji Hipotesis	224
5. r-tabel	225

D. Dokumen

1. Dokumentasi	226
2. Surat Menyurat	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti memaparkan isi dari skripsi ini, peneliti akan terlebih dahulu menguraikan tentang arti dan istilah-istilah dari judul skripsi ini “ **Pengaruh Model Pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung**” .

Sebagai upaya untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang digunakan, istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹ Maksud dalam penelitian ini yaitu suatu usaha atau perbuatan dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 849.

2. Model

Istilah model dapat diartikan sebagai suatu tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran.² Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu model merupakan gambaran atau rancangan yang dibangun atas teori-teori seperti belajar, pembelajaran, komunikasi dan sebagainya.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha terencana dan sadar yang dilakukan melalui proses aksi (komunikasi satu arah antara pengajar dan peserta didik); interaksi (komunikasi dua arah, yaitu antara pengajar dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan pengajar); dan transaksi (komunikasi multi arah, yaitu antara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan pengajar, dan peserta didik dengan peserta didik) sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku.³

4. *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)*

ROPES termasuk salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas kemampuan perorangan maupun kelompok dalam menyelesaikan

² Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 33.

³ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedi, 2015), h. 4.

persoalan, meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kelompok melalui komunikasi yang efektif, serta mempersentasikan ide-idenya.⁴

5. Hasil Belajar

Menurut Juliah, hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat kegiatan belajar yang dilakukannya.⁵ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

6. Peserta Didik

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pengertian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶

7. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih

⁴ Rizki Zahara, *Penerapan Model Pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Yang Diiringi Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika Kelas VII MTs Darussyari'ah Banda Aceh* (UIN Ar-Raniry Darussalam, 2016), h. 10.

⁵ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2010), cet.III, h. 14.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Peneliti mengambil judul skripsi tersebut karena adanya beberapa alasan yang menjadi pertimbangan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran merupakan rancangan dalam proses belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran di kelas. Beberapa guru belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini yang dapat menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang berkonsentrasi, dan kurang bekerja sama dengan peserta didik lain.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar, model pembelajaran, maupun media pembelajaran, mengakibatkan rendahnya minat

belajar peserta didik pada bidang mata pelajaran fiqih yang menimbulkan kurangnya perhatian mereka terhadap pelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik.

3. Peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN 2 Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.⁷ Sudah sepatutnya lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁸

Maju mundurnya suatu bangsa atau negara tidak terlepas dari pada pentingnya pendidikan yang ada pada negara tersebut. Sebab pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Untuk itu pentingnya pendidikan oleh pemerintah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

⁷ Muhibin Syah , *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1.

⁸ Syukri, “Analisis Metode Pembelajaran Akidah di Madrasah Aliyah Negeri Banda Aceh 1”. *Islam Futura: Jurnal Ilmiah*, Vol. 16 No. 2 (Februari 2017), h. 245.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Menurut Prof. Richey dalam buku “*Planing for Teaching an Introduction to Education*” menjelaskan hakikat pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung dalam sekolah saja. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan masyarakat yang kompleks, modern, fungsi pendidikan ini mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.¹⁰

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat jelas dengan dasar Al-Qur’an dan Hadits sebagai agama pilihan yang tiada keraguan lagi. Pendidikan Agama Islam dasarnya merupakan pembentukan perilaku. Tidak ada pendidikan agama Islam tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur. Dalam pembentukan akhlak budi pekerti, pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peranan lembaga pendidikan, masyarakat, pendidik sangat menentukan.¹¹ Pesan pendidikan yang dapat kita ambil adalah saat Allah

⁹ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 5.

¹⁰ Tholoib Kasan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Studia Press, 2005), h. 3.

¹¹ A. Gani, “Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 (November 2015), h. 274.

memerintahkan rosul-Nya Muhammad SAW, untuk membaca (*iqra*). Firman Allah SWT, Surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹²

Dalam surat ini terdapat peringatan bahwa pada mulanya manusia diciptakan dari segumpal darah. Di antara karunia Allah adalah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya, lalu dia memuliakan dan mengangkat derajatnya dengan ilmu, dan itulah keistimewaan yang dimiliki oleh bapak manusia, yaitu Adam, dibanding dengan para malaikat.¹³ Sedangkan yang demikian ini merupakan suatu petunjuk betapa pentingnya peranan pendidikan dalam mengangkat peran besar dari tulis baca dan ilmu pengetahuan, mengangkat alam pikiran dan akal serta membuka pintu budaya selebar-lebarnya. Maka dengan makna surat Al-‘Alaq ini jelas terlihat adanya proses belajar mengajar dengan perkataan lain proses pendidikan.¹⁴

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), h. 1172.

¹³ Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2015), h. 649.

¹⁴ Jusnimar Umar, “Peranan Guru Agama Islam dalam Membelajarkan Siswa Menjadi Manusia yang Berakhlak Mulia”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.1 (Mei 2016), h.118.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang di sengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi.¹⁵ Demi terwujudnya kualitas dan mutu pendidikan yang baik, maka diperlukan sebuah perubahan, baik perubahan dari segi model, strategi, ataupun media pembelajarannya. “Pembelajaran merupakan suatu proses kerja sama yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.”¹⁶

Dalam pandangan Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim-muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupan meningkat.¹⁷ Menurut Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: “*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*” (Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah “*process of acquiring responses as a result of special practice*” (Belajar

¹⁵ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 15.

¹⁶ Yuberti, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2013), h. 10.

¹⁷ Tohirin, *Psikologis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 55.

ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus).¹⁸

Betapa pentingnya belajar, Allah SWT. telah menjanjikan akan meningkatkan derajat orang yang berilmu, seperti dalam Firman Allah Surat Al-Mujaadalah ayat 11, sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁹

Dalam Tafsir Al-Misbah ayat diatas mengandung arti bahwa kaum beriman terbagi menjadi dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat pada kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.²⁰ Oleh karena itu, islam mewajibkan kepada umatnya agar senantiasa belajar dan menggali ilmu pengetahuan.

Pembelajaran Fiqih dapat menjadikan peserta didik mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan, tetapi para ulama, fiqih

¹⁸ Muhibin Syah , *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 65.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), h. 1028.

²⁰ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah volume 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 491.

diartikan sebagai suatu ilmu tentang hukum-hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti wajib, haram, mubah, sah, batal, dan sejenisnya.²¹

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk dapat menyiapkan peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi pedoman hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih memiliki hubungan yang sangat erat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti bersuci, sholat, zakat, haji, pernikahan, mawaris, jual beli dan lain-lain. Untuk itu seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik dan mampu memahami materi yang di sampaikan oleh guru dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan pilihan strategi atau model sesuai dengan multiple intelligences, gaya belajar siswa, dan modalitas belajar siswa.²²

Dalam ranah sistem pendidikan di Indonesia, Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berdasarkan pada kompetensi dan karakter. Terdapat empat Kompetensi Inti

²¹ Djazuli, *Ilmu Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 4-5.

²² Said, Alamsyah, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), h. 32.

pada kurikulum 2013, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi inti menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mengintegrasikan keempat kompetensi inti yang dapat menjadikan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji nilai pendidikan agama islam dalam mata pelajaran fiqih sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Beberapa guru belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini yang dapat menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang berkonsentrasi, dan kurang bekerja sama dengan peserta didik lain.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu Bapak Rozak, S.Ag pada hari/tanggal Rabu, 16 Januari 2019 diperoleh informasi mengenai permasalahan dalam proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan di perpustakaan sekolah, ternyata guru selama ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Model pembelajaran yang di gunakan masih monoton tanpa ada timbal balik dari peserta didik, dan masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh sangat standar untuk di kelas IPS dibandingkan dengan kelas IPA. Keadaan peserta didik dalam proses belajar mengajar cukup kondusif, tetapi

untuk di kelas IPS itu memang berbeda di bandingkan dengan kelas IPA yang harus memerlukan perlakuan khusus.²³

Berdasarkan observasi pada hari/tanggal Selasa, 22 Januari 2019 di kelas XI IPS 5, MAN 2 Bandar Lampung diketahui bahwa ternyata peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Keaktifan yang di maksud adalah respon peserta didik terhadap penjelasan dan pertanyaan guru, peserta didik mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa bertanya seputar materi yang belum dipahami, serta peserta didik mengamati demonstrasi yang dilakukan guru di kelas. Serta kurangnya penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah di pelajari, dan penggunaan bahan dan media pembelajaran yang kurang.²⁴

Selain itu pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar, model pembelajaran, maupun media pembelajaran. Serta rendahnya minat belajar peserta didik pada bidang mata pelajaran fiqh yang mengakibatkan kurangnya perhatian mereka terhadap pelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari indikator hasil belajar pada semester ganjil yang diperoleh rata-rata nilai mata pelajaran fiqh kelas XI masih dibawah KKM yaitu 76. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqh dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

²³ Rozak, *wawancara dengan peneliti*, MAN 2 Bandar Lampung, 16 Januari 2019.

²⁴ Observasi tanggal 22 Januari 2019.

Tabel 1.1
Persentase Hasil Belajar Semester Ganjil Peserta Didik Kelas XI IPS 5
MAN 2 Bandar Lampung

Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
90 ≥	-	-
83-89	-	-
76-82	21	57%
69-75	16	43%
≤ 68	-	-
Jumlah	37	100%

Sumber Data : Guru Mata Pelajaran Fiqih, Data Nilai Semester ganjil siswa mata pelajaran fiqih kelas XI IPS 5 MAN 2 Bandar Lampung

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran fiqih terdapat peserta didik yang belum tuntas atau dibawah KKM dari 37 orang terdapat 16 peserta didik yang belum mencapai KKM dari kriteri nilai 69-75.

Upaya model pembelajaran yang dapat diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) yang diperkenalkan pertama kali oleh Hunt, model pembelajaran *ROPES* ini adalah salah satu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas kemampuan perorangan maupun kelompok dengan menyelesaikan persoalan, meningkatkan kemampuan

kerja sama dalam kelompok melalui komunikasi yang efektif, dan mempersentasikan hasil dari pemikirannya.²⁵

Model ini mengharuskan peserta didik untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan sebelum pelajaran dimulai ataupun mengukur kesiapan peserta didik mempelajari bahan ajar (*review*), kemudian memberikan semangat belajar melalui apersepsi pada materi yang akan dipelajari serta menyampaikan secara singkat tujuan atau program pembelajaran yang akan di laksanakan, supaya peserta didik dapat menemukan konsep materi secara mandiri (*overview*), setelah melakukan diskusi hasil berfikir peserta didik mempersentaskannya di depan kelas (*presentation*). Dalam proses pembelajaran peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar, dengan adanya pengalaman belajar kemampuan intelegensi peserta didik dapat berkembang dengan baik.²⁶ Suatu proses memberikan latihan untuk mengukur tingkat kepahaman peserta didik (*exercise*). Setelah selesai tahapan latihan soal, peserta didik diharapkan mampu memberikan kesimpulan materi yang benar secara mandiri (*summary*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) diharapkan dapat memberikan kontribusi besar kepada peserta didik,

²⁵ Rizki Zahara, *Penerapan Model Pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Yang Diiringi Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika Kelas VII MTs Darussyari'ah Banda Aceh* (UIN Ar-Raniry Darussalam, 2016), h. 10.

²⁶ Sumarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 143.

salah satunya mengubah cara belajar peserta didik yang selama ini lebih banyak bersifat menunggu informasi dari guru. Sehingga peserta didik mampu menguasai dan memahami suatu konsep serta mempersentasikan hasil temuannya di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung ”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi, guru masih menggunakan metode ceramah.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.
3. Peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN 2 Bandar Lampung.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI MAN 2 Bandar Lampung
2. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Pernikahan dalam Islam
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)*

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

“Adakah pengaruh model pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI MAN 2 Bandar Lampung ?”

G. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MAN 2 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan penelitian Model *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan referensi dan dapat menjadi solusi kepada peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran fiqih sehingga peneliti dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi kepada peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

- a) Mengajak siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses belajar.
- b) Membuat siswa mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam diskusi kelompok.
- c) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi serta dapat memperoleh pengalaman belajar.
- d) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.
- e) Menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada setiap siswa.
- f) Menumbuhkan kerja sama serta rasa kebersamaan antar siswa.

2) Bagi Guru

- a) Memberikan masukan mengenai model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*).
- b) Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Mendorong guru untuk mempersiapkan metode belajar yang bervariasi dalam setiap pembelajaran sehingga membuat belajar mengajar lebih menyenangkan.
- d) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menghidupkan suasana belajar di kelas.

3) Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya agar hasil ketuntasan menjadi meningkat.

4) Bagi UIN Raden Intan Lampung

Memberikan masukan kepada peneliti lain mengenai model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) sehingga dapat diteliti lebih lanjut mengenai model pembelajaran ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Briggs model adalah seperangkat prosedur secara berurutan untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran, atau suatu cara untuk membawa siswa memperoleh informasi, gagasan, skill, nilai, cara berfikir, mengekspresikan diri mereka sendiri, sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan kapabilitas mereka untuk belajar lebih mudah dan efektif.¹

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.²

Model Pembelajaran merupakan landasan praktik hasil pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.³

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

¹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedi, 2015), h. 23.

² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 2.

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 65.

pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁴

Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas agar lebih kondusif.⁵ Oleh karena itu, model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran secara menyeluruh yang menggambarkan kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

2. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu⁶ :

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 194.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Bandung: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), h. 133.

⁶ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaha Pressindo, 2016), h. 26.

- c. Tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dalam penerapan model pembelajaran, terdapat model pembelajaran yang kurang baik untuk diterapkan, tetapi ada model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik diterapkan yaitu⁷ :

- a. Terdapatnya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap.
- b. Pendidik bertindak sebagai fasilitator, kordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
- c. Terdapatnya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- d. Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Apabila model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik memenuhi ciri-ciri diatas maka model pembelajarannya dikatakan baik, dan sebaliknya. Setiap pendidik dihadapkan dengan berbagai permasalahan di kelas. Oleh karena itu, pendidik harus mengetahui bahkan memahami dan bisa menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 196-198.

B. Model Pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*)

1. Pengertian Model Pembelajaran *ROPES*

Model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) pertama kali diperkenalkan oleh Hunt, model pembelajaran *ROPES* termasuk salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas kemampuan perorangan maupun kelompok dalam menyelesaikan persoalan, meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kelompok melalui komunikasi yang efektif, serta mempersentasikan ide-idenya.⁸

Model pembelajaran *ROPES* berfungsi untuk memahami materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan yang utuh dan saling berkaitan yaitu guru mengingatkan tentang materi sebelumnya dan menggali pengetahuan awal peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan melalui tahap *review*, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi secara singkat pada tahap *overview*, pendidik sudah tidak memberikan materi ajar akan tetapi sudah masuk proses *telling showing* dan *doing* merupakan tahap *presentation*, upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah dipahami merupakan tahap *exercise*, menyimpulkan materi yang telah dipelajari melalui kegiatan *summary*.

⁸ Rizki Zahara, *Penerapan Model Pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Yang Diiringi Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika Kelas VII MTs Darussyari'ah Banda Aceh* (UIN Ar-Raniry Darussalam, 2016), h. 10.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *ROPES*

Model Ropes ini dikenalkan oleh Hunt, yaitu model pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut⁹ :

a. *Review*

Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit, yakni mencoba mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa dan diperlukan sebagai *pre-requisite* untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu.

Hal ini diperlakukan dengan didasarkan atas :

- 1) Guru bisa memulai pelajaran, jika perhatian dan motivasi peserta didik untuk mempelajari bahan baru sudah mulai tumbuh.
- 2) Guru hendak memulai pelajaran, jika interaksi antar guru dengan peserta didik sudah mulai terbentuk.
- 3) Guru dapat memulai pembelajaran jika peserta didik sudah memahami hubungan bahan ajar sebelumnya dengan bahan ajar baru yang dipelajari hari itu.

Guru harus yakin dan tahu betul jika siswa sudah siap menerima pelajaran baru. Jika siswa belum menguasai pelajaran sebelumnya, maka guru harus dengan bijak memberi kesempatan kepada siswa untuk memahaminya terlebih dahulu. Apabila terjadi akumulasi bahan ajar yang tertunda, maka harus dicarikan waktu tambahan, karena lebih baik menunda bahan ajar baru daripada menumpuk ketidakpahaman siswa.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosda Karya, 2016), h. 99-101.

b. Overview

Sebagaimana *review*, *overview* dilakukan tidak terlalu lama yaitu berkisar antara 2 sampai 5 menit. Guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, isi materi secara singkat dan cara apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Overview ini penting dilakukan untuk memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan pandangannya tentang apa yang hendak dipelajari, sehingga peserta didik merasa senang karena dihargai keberadaannya.

3. Presentation

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari kegiatan belajar mengajar, karena disini guru sudah tidak memberikan penjelasan-penjelasan singkat, akan tetapi sudah masuk pada proses *telling showing* dan *doing*. Presentasi sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa tentang apa yang telah mereka dapatkan.

Semakin bervariasi proses strategi pembelajaran yang digunakan, maka semakin baik pula proses dan hasil yang dicapai. Karena tidak menjadikan peserta didik jenuh, melainkan mengantarkan mereka menikmati proses pembelajaran dengan suasana proses yang menyenangkan.

4. Exercise

Yakni suatu proses yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pahami. Hal ini

bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang apa yang telah dipelajari sehingga hasil yang dicapai lebih bermakna.

Oleh karena itu Pendidik harus mempersiapkan rencana pembelajaran tersebut dengan baik melalui skenario yang sistematis. Di samping itu pendidik harus mempersiapkan perencanaan pengajaran bukan bahan ajar saja, tetapi pengalaman belajar peserta didik yang harus diberikan lewat peragaan-peragaan, bermain peran, dan lain sebagainya yang harus ditata berdasarkan alokasi waktu antara penjelasan, *assignment* (tugas-tugas), peragaan dan lain sebagainya.

5. *Summary*

Dimaksudkan untuk memperkuat apa yang telah mereka pahami dalam proses pembelajaran. Hal ini sering tertinggal oleh guru karena mereka disibukkan dengan presentase, dan bahkan mungkin guru tidak pernah membuat *summary* (kesimpulan) dari apa yang telah mereka ajarkan.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *ROPES*

Abdul Majid menyebutkan secara khusus kelebihan model pembelajaran *ROPES* adalah sebagai berikut :¹⁰

- a. Mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap objektif jujur dan terbuka sehingga peserta didik akan lebih tertantang dalam belajar dengan bereksperimen siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan tidak mudah jenuh.

¹⁰ *Opcit*, h.23.

- b. Peserta didik merasa lebih dihargai karena mereka ikut mengajukan pendapat tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Mengembangkan bakat peserta didik dan kecakapan individu.

4. Kekurangan Model Pembelajaran *ROPES*

Adapun kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *ROPES* ini, yaitu :

- a. Apabila peserta didik belum menguasai pelajaran sebelumnya maka pendidik harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahaminya terlebih dahulu, sehingga akan mengurangi waktu penyampaian materi.
- b. Jika terjadi akumulasi bahan ajar yang tertunda, maka dicarikan waktu tambahan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.¹¹

Menurut Hinztman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior*” (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.1.

organisme tersebut). Jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.¹²

Pendapat lain tentang pengertian belajar yaitu menurut Slameto yang mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹³

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang, perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan-perubahan tersebut bersifat tetap dan merupakan hasil pengalaman dan latihan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

¹² Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 65.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet.II, h. 13.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar tidak lepas dari kegiatan atau pelaksanaan belajar itu sendiri, dan proses dalam belajar mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Menurut Juliah, hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat kegiatan belajar yang dilakukannya.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom dalam sudjana mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintetis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 45.

¹⁶ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2010), cet.III, h. 14.

- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹⁷

Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan kecakapan dan kemampuannya, daya reaksi, daya penerimanya, serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu.¹⁸

3. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.¹⁹

Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan/atau penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antarunsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk prilaku baru. Berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif.²⁰

Pengembangan taksonomi Bloom dimulai sejak tahun 1948 oleh Bloom dibawah bimbingan Ralph Tyler, dan baru diselesaikan dan dipublikasikan resmi tahun 1956. Sejak itu taksonomi Bloom ini banyak dikembangkan oleh para ahli terutama oleh Krathwohl dan Anderson, versi terakhir tercatat

¹⁷ Zaenudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo". *APPI: Asosiasi Pendidik Islam Indonesia*, Vol. 10 No. 2 (Agustus 2015), h. 308.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses-Proses Belajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 28.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.22.

²⁰ Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.40.

dikembangkan tahun 2001. Esensi taksonomi Bloom adalah pengembangan sistem kategori perilaku belajar yang terukur, dapat diamati, untuk membantu perencanaan dan penilaian hasil belajar. Asalnya taksonomi Bloom ini justru dikembangkan di kalangan akademis di perguruan tinggi serta pelatihan-pelatihan manajemen, tetapi ternyata relevan juga untuk semua tingkat pembelajaran.²¹

Bloom dan kawan-kawan mengembangkan ranah kognitif menjadi enam kelompok, yang tersusun secara hierarkis mulai dari kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*) sampai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), yaitu : (1) *knowledge*, (2) *comprehension*, (3) *application* ketiganya termasuk *lower order thinking*, dan (4) *analysis*, (5) *synthesis*, dan (6) *evaluation* yang termasuk dalam *higher order thinking*. Adapun yang termasuk sub ranah pada Ranah Kognitif terdapat pada tabel di bawah ini²² :

Tabel 2.1
Sub Ranah Pada Ranah Kognitif dan Deskripsinya

No	Sub Ranah	Deskripsi
1	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui hal-hal spesifik 2. Mengetahui istilah 3. Mengetahui fakta spesifik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jalan dan cara terdekat terkait objek spesifik 2. Mengetahui aturan umum 3. Mengetahui kecenderungan dan sistematika urutan 4. Mengetahui klasifikasi dan kategori Mengetahui kriteria 5. Mengetahui metodologi

²¹ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 166.

²² *Ibid*, h. 167-168.

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sifat umum dan abstraksi suatu subjek pengetahuan 2. Mengetahui prinsip dan generalisasi 3. Mengetahui teori dan struktur pengetahuan
2	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerjemahkan makna pengetahuan 2. Menafsirkan 3. Ekstrapolasi
3	Penerapan (<i>application</i>)	
4	Analisis (<i>analysis</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis unsur-unsur pengetahuan 2. Analisis hubungan 3. Analisis pengorganisasian pengetahuan
5	Sintesis (<i>synthesis</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi komunikasi bagian-bagian pengetahuan 2. Produksi rancangan atau tujuan dan dari suatu operasi ilmiah tertentu 3. Menurunkan suatu himpunan hubungan yang abstrak
6	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan terkait bukti internal 2. Perkembangan terkait kriteria eksternal

Sumber : *Bloom and Kratwhol (1956)*

Sumber yang sama menggambarkan struktur terperinci dari *Bloom's Taxonomy Learning Domains-Cognitive-Domain* sesuai Tabel di bawah ini²³ :

Tabel 2.2
Bloom's Taxonomy Learning Domain- The Cognitive Domain(1956)

L E V E L	Kategori	Paparan perilaku	Contoh-contoh Kegiatan Pembelajaran serta Bukti-Bukti/Hasil Belajar yang Diukur/Dinilai	Kata kunci (kata kerja yang menggambarkan aktivitas Pembelajaran)
1	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengingat/ mengenali informasi	Tes pilihan ganda, menghitung fakta-fakta atau statistik, mengingat proses, hukum, definisi, mengutip hukum/prosedur.	Menyusun, mendefinisikan, memaparkan, mengingat, mengenali, menghubungkan, memilih,

²³ *Ibid*, h. 169-170.

				menyatakan.
2	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Memahami makna, menyatakan data dengan kata sendiri, menafsirkan, menerjemahkan.	Menjelaskan/ menafsirkan dari pernyataan tertentu, menyarankan perlakuan, pemecahan masalah tertentu, memberikan contoh.	Menjelaskan, mengulangi, menyusun ulang kata-kata, mengkritik, menggolongkan, meringkas, menggambarkan, menerjemahkan, mereview, melaporkan, mendiskusikan, menuliskan kembali, memperkirakan, menafsirkan, menteorikan, memberi contoh.
3	Penerapan (<i>application</i>)	Menggunakan / menerapkan pengetahuan, membuat teori menjadi praktik, menggunakan pengetahuan sebagai respon pada kenyataan	Mengubah teori menjadi efek praktis, mendemonstrasikan, memecahkan masalah, mengelola aktivitas	Menggunakan, menerapkan, menemukan, mengelola, menjalankan, menyelesaikan, menghasilkan, mengimplementasikan, membangun, mengubah, menyiapkan, menyelenggarakan, melaksanakan, mereaksikan, merespon, memerankan.
4	Analisis (<i>analysis</i>)	Menafsirkan unsur-unsur, mengorganisasikan, prinsip-prinsip, menyusun, membangun, hubungan internal, kualitas, keandalan komponen-komponen	Mengidentifikasi bagian-bagian penyusun dan fungsi dari proses atau konsep atau mendekonstruksi metodologi dari suatu proses, membuat penilaian kualitatif unsur-unsur, hubungan-hubungan, nilai-nilai/ akibat-akibat, menaksir keperluan atau	Menganalisis, membandingkan, menilai, mengukur, menguji, memeriksa, mencoba, menghubungkan, membuat grafik, membuat diagram, membuat plot, mengekstrapolasi, menilai, dan membagi.

		individual	kebutuhan-kebutuhan	
5	Sintesis (menciptakan membangun)	Mengembangkan struktur, sistem, model, pendekatan, gagasan, pemikiran kreatif baru yang unik.	Mengembangkan perencanaan atau prosedur, rancangan, memadukan metode-metode, sumber-sumber, gagasan-gagasan, bagian-bagian, membangun tim pendekatan baru, menuliskan protokol-protokol/ kemungkinan-kemungkinan	Mengembangkan, merencanakan, membangun, menciptakan rancangan, mengorganisasikan, merevisi, merumuskan, menyusun rencana, menegaskan, menggabungkan, memadukan, memodifikasikan, menyusun kembali
6	Evaluasi (evaluation)	Menilai efektivitas seluruh konsep, dalam hubungan dengan nilai-nilai, keberlangsungan, pemikiran kritis, perbandingan dan review strategis, pertimbangan terkait dengan kriteria eksternal.	Mereview pilihan atau perencanaan strategis dalam kaitan dengan keberlangsungan program, kembali keefektivitas investasi dan biaya, kepraktisan, menilai keberlanjutan, membuat analisis, SWOT dalam kaitan pilihan-pilihan, membuat pertimbangan financial, menghitung akibat dari suatu perencanaan atau strategi, menyusun analisis risiko biaya yang rinci dengan berbagai rekomendasi.	Mempertimbangkan, menilai, menyajikan kasus, mempertahankan, melaporkan, menyelidiki, mengatur, menaksir, berargumentasi.

Dalam Penelitian ini aspek yang di ukur adalah aspek kognitif dengan empat tipe hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Pemilihan empat ranah tersebut karena subjek yang diteliti adalah kelas XI. Materi yang digunakan adalah Pernikahan dalam Islam pada semester II.

D. Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Pelajaran Fiqih

Al-Fiqh dalam bahasa Arab berarti *al-Fahm* (Pemahaman) atau bisa juga *faqihya-yafqahu* artinya memahami baik secara mendalam maupun secara dangkal. Adapun menurut terminologi syariah, sebagaimana yang didefinisikan oleh Imam Abu Hanifah r.a. *al-fiqh* adalah mengetahui hak dan kewajiban diri. Maksudnya adalah kemampuan pada diri seseorang yang muncul setelah melakukan penelitian-penelitian atas beberapa kaidah.²⁴

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

²⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 27.

2. Tujuan Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk :

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

3. Ruang Lingkup Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah program reguler sebagai mata pelajaran peminatan: meliputi bidang fiqih. Bidang Fiqih meliputi:

- a. Pengertian dan Hukum Nikah
- b. Persiapan Pelaksanaan Pernikahan
- c. Mahram atau Perempuan yang Haram Dinikahi
- d. Prinsip dalam Pernikahan
- e. Syarat dan Rukun Nikah
- f. Wali dan Saksi
- g. Ijab Qabul
- h. Mahar

- i. Macam-macam Pernikahan Terlarang
- j. Hak dan Kewajiban Suami Isteri
- k. Thalaq
- l. Khuluk
- m. Fasakh
- n. Iddah
- o. Hadanah
- p. Rujuk

E. Materi Pembelajaran

1. Pernikahan Dalam Islam

Kata *Nikah* (نِكَاح) atau pernikahan sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, sebagai padanan kata perkawinan (كَلِمَات). Nikah artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahramnya hingga menimbulkan hak dan kewajiban diantara keduanya, dengan menggunakan lafadz *inkah* atau *tazwij* atau terjemahannya.

Islam sebagai agama yang fitrah, mengatur tata hubungan antar sesama umatnya. Termasuk hubungan manusia dengan sesamanya yang terikat dalam tali ikatan perkawinan. Pernikahan adalah salah satu karunia agung dari Allah ta'ala. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 72 :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya : Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?”²⁵

Islam menganjurkan manusia untuk menikah, karena nikah mempunyai pengaruh yang baik bagi pelakunya, masyarakat, maupun seluruh umat manusia. Nikah merupakan media terbaik untuk menyalurkan hasrat biologis secara syar’i. Dengan nikah, jasmani menjadi segar bugar, jiwa menjadi tenang, dan terpelihara dari melihat yang haram.

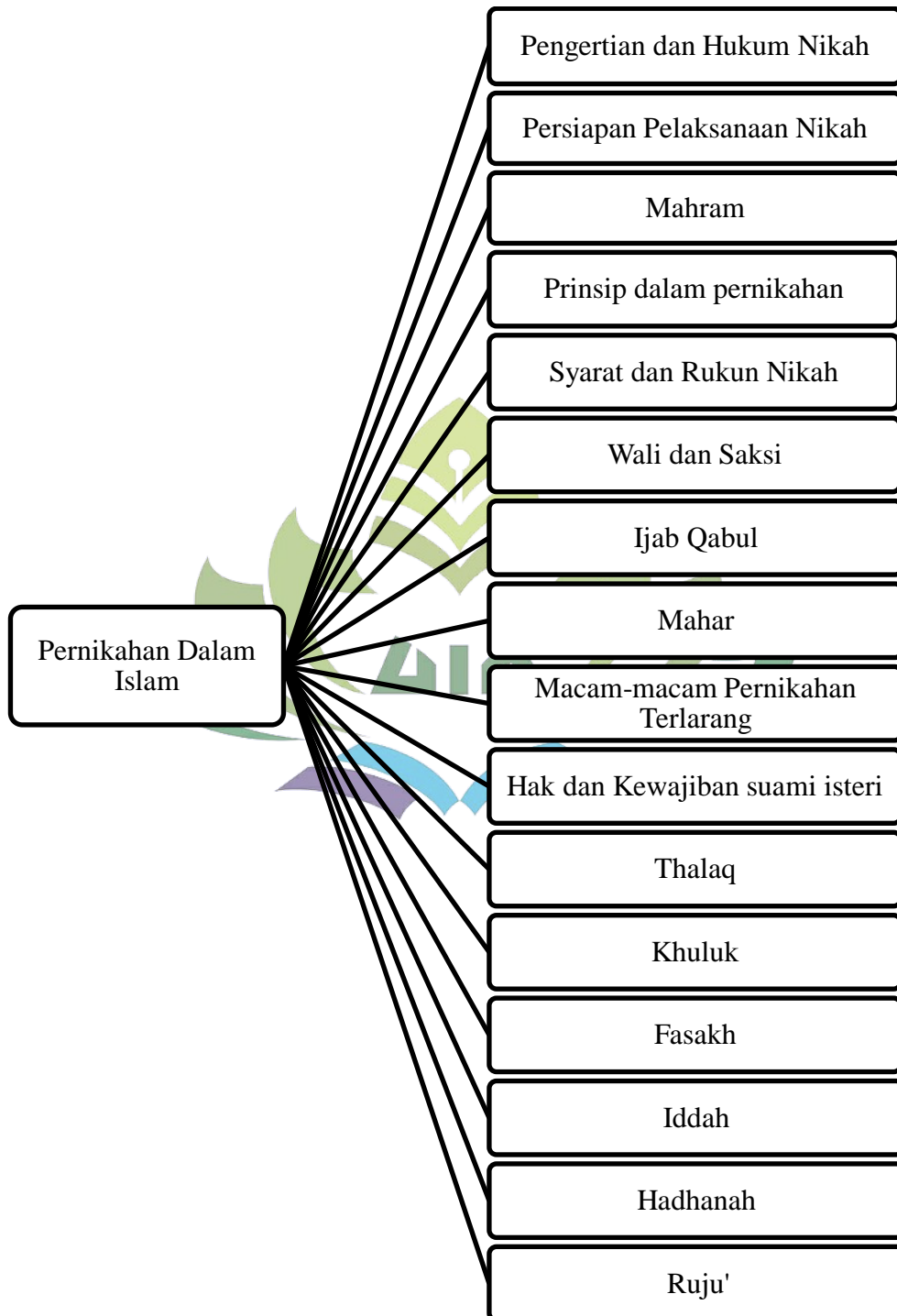
Nikah mewartakan naluri kebabakan dan keibuan pada waktu bersamaan. Keduanya akan saling melengkapi dalam hal apapun. Seorang suami akan merasa kurang kala tak bersanding dengan istrinya, demikian juga sebaliknya. Para ulama sering membahaskan hubungan suami istri dalam mahligai rumah tangga dengan istilah “*at-takamul baina at-tarfain*”(Hubungan saling melengkapi antara kedua belah pihak).

Manusia merupakan makhluk pilihan Allah dan mempunyai peradaban yang sangat tinggi. Agar kelangsungan hidupnya berkembang dengan baik, maka manusia harus menurunkan generasi dengan jalan perkawinan syar’i.

Berikut ini Peta konsep dari materi pernikahan dalam islam :

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011), h. 482.

Peta Konsep 2.3
Pernikahan dalam Islam



Sumber Data : Buku Siswa Fikih Kurikulum 2013, Kelas XI Madrasah Aliyah.

F. Penelitian Relevan

Pengaruh model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) sudah sering digunakan beberapa peneliti untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizki Zahara tentang Penerapan Model Pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) yang diiringi pemberian *rewards* dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika kelas VII MTs Darussyari'ah Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eskperimen dengan jenis Quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *control group pretest-posttest* dengan pendekatan campuran (*mixed methods design*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *ROPES* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *ROPES* pada materi statistika (2) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (3) respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran (4) kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi statistika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs Darussyari'ah Banda Aceh, dan sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen terdiri dari 21 siswa

dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol terdiri dari 20 siswa. Teknik Pengumpulan data dengan observasi, tes, wawancara dan angket. Pengolahan data hasil tes siswa dianalisis dengan menggunakan *software* komputer, *SPSS Versi 22*.

Dari hasil penelitian menunjukkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 39$ diperoleh nilai signifikan uji-t satu pihak adalah nilai signifikan $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa “hasil belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran *ROPES* yang diiringi pemberian *rewards* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi statistika kelas VII MTs Darussyari’ah Banda Aceh”. Sedangkan hasil analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar dalam materi statistika diantara lain kurang usaha untuk bertanya, kurang teliti dalam menyelesaikan soal, dan kurang menguasai materi prasyarat.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang Model Pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exsercise, Summary*). Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode eksperimen, dengan teknik pengambilan sampel *purpossive sampling*, teknik pengumpulan data

²⁶ Rizki Zahara, *Penerapan Model ROPES(Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Yang Diiringi Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika Kelas VII MTs Darussyari’ah Banda Aceh* (UIN Ar-Raniry Darussalam, 2016).

dengan observasi, tes, wawancara dan pengolahan data melalui *software* komputer *SPSS* .

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada bidang kajian dan lokasi penelitian. Pada bidang kajian peneliti yang sudah ada fokus pada materi statistika mata pelajaran matematika sedangkan peneliti akan meneliti pada materi pernikahan dalam islam mata pelajaran fiqih. Sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah di kota Banda Aceh, dan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Bandar Lampung.

2. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyan Falasifa Tsani tentang Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara semester II tahun pelajaran 2009/2010 pada materi pokok luas permukaan prisma dan limas tegak dengan menggunakan alat peraga melalui pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exsercise, Summary*) . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Permasalahan dalam penelitian ini ada dua yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *ROPES* dengan menggunakan alat peraga pada materi pokok luas permukaan prisma dan limas tegak kelas VIII A MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara semester II tahun 2009/2010? Dan apakah pemanfaatan alat peraga melalui model pembelajaran *ROPES* pada materi

pokok luas permukaan prisma dan limas tegak dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik?

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A semester genap di MTs Darul Ulum Purwogondo tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah 41 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, dan tes.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *ROPES* menggunakan alat peraga pada materi pokok luas permukaan prisma dan limas tegak dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara tahun 2009/2010. Pada pra siklus mencapai 58,26 dengan persentase 47,5%. Siklus 1 mengalami kenaikan yaitu 60,2 dengan persentase 51,21% dan siklus 2 lebih meningkat menjadi 71,3 dengan persentase 78,04%.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang Model Pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exsercise, Summary*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan dokumentasi observasi dan tes.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode penelitian, bidang kajian dan lokasi

²⁷ Dyan Falasifa Tsani, *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 Pada Materi Pokok Luas Permukaan Prisma dan Limas Tegak dengan Menggunakan Alat Peraga Melalui Pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exsercise, Summary)* (IAIN Walisongo, 2011).

penelitian. Pada metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan eksperimen. Pada bidang kajian peneliti yang sudah ada fokus pada materi pokok luas permukaan prisma dan limas tegak mata pelajaran matematika sedangkan peneliti akan meneliti pada materi pernikahan dalam islam mata pelajaran fiqih. Sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah di kota Jepara, dan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Bandar Lampung.

3. Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anzani tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif learning tipe *number head together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw di kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis metode *pre-experimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian *pre test and post test one group design*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW di Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung?.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas seluruh siswa SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang berjumlah 678 anak. Terdiri dari

324 anak laki-laki dan 450 anak perempuan,. Sedangkan untuk populasi terjangkaunya adalah 33 siswa kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung, dan sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu kelas VII D sebagai kelas eksperimen. Teknik Pengumpulan data dengan tes. Pengolahan data hasil tes siswa dianalisis dengan menggunakan *software* komputer, *SPSS Versi 16*.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data didapat H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni dengan $T_{hitung} 76.066 > T_{tabel} 1,693$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI pada materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW di kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang model pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode eksperimen, dengan jenis metode *pre-experimental design* dengan menggunakan rancangan penelitian *pre test and post test one group design*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan tes dan pengolahan data melalui *software* komputer *SPSS* . Lokasi penelitian sama-sama di Bandar Lampung.

²⁸ Dewi Anzani Putri, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pada Materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw Di Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung* (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada bidang kajian. Pada bidang kajian peneliti yang sudah ada fokus pada materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan peneliti akan meneliti pada materi pernikahan dalam islam mata pelajaran fiqih.

G. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Beberapa guru belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini yang dapat menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang berkonsentrasi, dan kurang bekerja sama dengan peserta didik lain. Pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar, model pembelajaran, maupun media pembelajaran, mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik pada bidang mata

pelajaran fiqih yang menimbulkan kurangnya perhatian mereka terhadap pelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik.

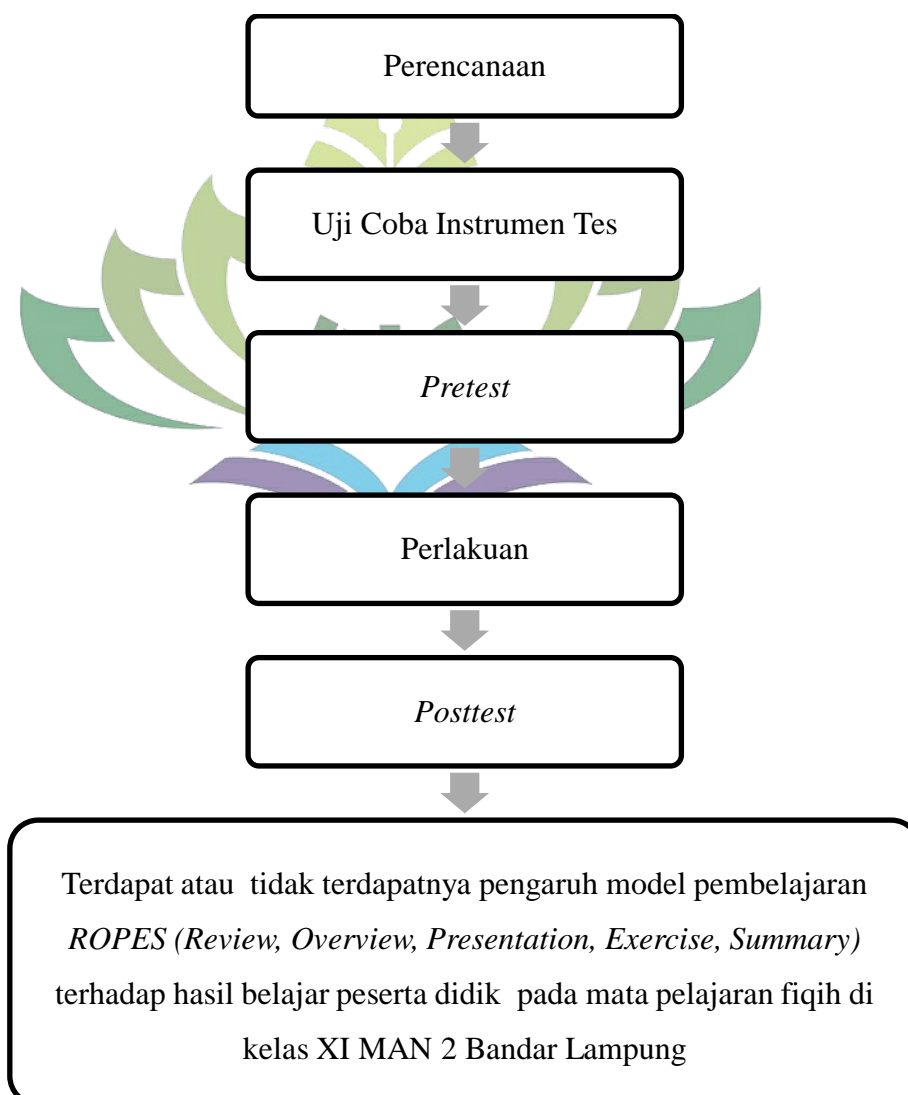
Pembelajaran aktif learning mempunyai banyak model, salah satunya adalah model pembelajaran pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Hunt, model pembelajaran *ROPES* termasuk salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kreatifitas kemampuan perorangan maupun kelompok dalam menyelesaikan persoalan, meningkatkan kemampuan kerjasama dalam kelompok melalui komunikasi yang efektif, serta mempersentasikan ide-idenya.

Atas dasar inilah model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) diajukan sebagai permasalahan penelitian untuk diterapkan di dalam kegiatan proses pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan interaktif sesama peserta didik, sehingga peserta didik dapat terlibat dalam proses belajar mengajar yang tidak hanya mendengarkan pendidik saja melainkan peserta didik ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Fiqih bukan hanya mempelajari konsep-konsep semata yang mengharuskan peserta didik hanya mendengarkan keterangan dari pendidik saja, sehingga menjadikan pembelajaran cenderung terasa pasif. Padahal pendidik dituntut untuk memiliki variasi-variasi pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan metode-metode klasikal.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre experimental design* dengan jenis *one group pretest and posttest design*, dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada satu kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen yang akan di berikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)*. Peneliti menggambarkan skema sebagai berikut :

Skema 2.4
Kerangka Berpikir



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.²⁹ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung.

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat pengaruh model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung.

²⁹ Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 34.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “*metode*” yaitu cara yang tepat melakukan sesuatu dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre experimental design* dengan jenis *one group pretest and posttest design*. Metode ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.



Tabel 3.1. Rumus Pre Experiment One Grup Pretest-Posttest

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = *Treatment* (Model Pembelajaran ROPES)

O_2 = Nilai *posttest* (Setelah diberi perlakuan)²

Langkah awal pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan desain satu kelompok tunggal saja yaitu dengan memberikan tes kepada subjek yang belum diberi perlakuan disebut *pretest* (O_1) untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah. Setelah mendapatkan data peserta didik

¹ Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan ke-4, 2015), h. 1.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 111.

yang memiliki masalah dalam hasil belajar, maka dilakukan *treatment* (X). Setelah dilakukan perlakuan kepada peserta didik yang mengalami masalah, maka diberikan lagi tes untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik sesudah dikenakan variabel eksperimen (X). Dalam *postest* akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana hasil belajar siswa meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Bandingkan O_1 dan O_2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jikaa sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test*.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan bagian dari suatu populasi.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 2 Bandar Lampung yang berjumlah 988 anak. Terdiri dari 426 anak laki-laki dan 562 anak perempuan. Sedangkan untuk populasi terjangkaunya adalah 37 siswa kelas XI IPS 5 MAN 2 Bandar Lampung.

³ Rukaesah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h. 39.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁴

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti.⁵

Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka penulis mengambil kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*).

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *ROPES* sedangkan

⁴ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 118.

⁵ *Ibid*, h. 124.

⁶ *Ibid*, h. 60.

variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqh. Berikut ini tabel variabel beserta lambangnya :

Tabel 3.2
Matrik Variabel

Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)
Model Pembelajaran <i>ROPES</i> (<i>Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary</i>)	Hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqh

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷ Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

⁷ *Ibid*, h.194.

⁸ Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2011),h.186.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁹ Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan. Adapun yang dijadikan observasi adalah pendidik dan peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran, dan juga semua yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya.¹⁰ Alat yang digunakan untuk mendapatkan data-data dan memperkuat hasil observasi dan tes antara lain berupa RPP dan silabus, serta foto mengenai aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹¹ Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqh adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*.

⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274.

¹¹ Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 170.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada mata pelajaran fiqih. Teknik tes yang digunakan berbentuk obyektif, hal ini dikarenakan luasnya bahan pelajaran yang harus di uji dalam tes dan untuk mempermudah proses penilaian yang akan dilakukan peneliti.

Tes obyektif adalah tes yang terdiri dari item-item yang dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif jawaban tersedia atau mengisi jawaban yang benar. Jenis tes obyektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes pilihan ganda, yaitu dengan lima pilihan jawaban, yaitu : A, B, C, D dan E dengan hanya satu jawaban yang paling benar. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, yaitu untuk uji coba instrumen penelitian berupa soal test, nilai *pretest* dan *posttest*.

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum diberikan kepada subjek penelitian, soal terlebih dahulu diuji cobakan pada peserta didik kelas XI IPS 4 MAN 2 Bandar Lampung. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut memenuhi persyaratan seperti validitas, realibilitas, dan tingkat kesukaran.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *valid* yang artinya cocok atau benar, atau sah.¹²

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat

¹² Harianto, Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 23.

mengukur apa yang hendak diukur.¹³ Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Namun, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹⁴ Selanjutnya uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus point biserial.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_t} \sqrt{pq}$$

Keterangan:

- r_{pbi} : koefisien korelasi point biserial
 M_p : Jumlah responden yang menjawab benar
 M_q : Jumlah responden yang menjawab salah
 S_t : Standar deviasi untuk semua item
 p : Proporsi responden yang menjawab benar
 q : Proporsi responden yang menjawab salah

Selain rumus di atas, peneliti dalam penelitian ini melakukan perhitungan menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows* dengan langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Windows*
- b. Klik *analyze*, kemudian klik *correlate*, kemudian klik *bivariate*
- c. Kemudian pindahkan soal 1 sampai dengan jumlah ke kolom *variables*
- d. Kemudian klik ok
- e. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan valid.

¹³ Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 121.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211.

Tabel 3.3
Kriteria Validasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017.

2. Uji Reliabilitas

Untuk memperoleh data yang dipercaya, instrumen penelitian yang digunakan reliabilitas. Reliabilitas adalah instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena data tersebut sudah baik. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode satu kali tes, kemudian di analisis dengan teknik tertentu. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Kurder Richardson*, yaitu rumus KR-20.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reabilitas instrumen secara keseluruhan
- p : Populasi subjek yang menjawab dengan benar
- q : Populasi subjek yang menjawab dengan salah (1-p)
- s^2 : Varians total
- n : Banyaknya Butir item
- $\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q

Data yang sudah valid dihitung menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows* dengan langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Window*.
- b. Klik *analyze*, pilih *scale*, Pilih *reliability analysi*.
- c. Kemudian klik *statistics*, ceklist semua item pada kolom *descriptives for* kemudian ceklist *correlations* pada kolom *inter-item*, kemudian klik *continue*
- d. Kemudian klik ok.

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017.

Menurut Anas Sudijono suatu tes dikatakan baik bila reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari 0,70. Sehingga dalam penelitian ini instrumen dikatakan reliabel jika $r_{11} \geq 0,70$.

3. Uji Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu butir soal merupakan proporsi dari keseluruhan peserta didik yang menjawab benar pada butir soal tersebut.¹⁵ Untuk mengetahui apakah soal tes yang diberikan tergolong mudah, sedang, atau sukar, maka digunakan rumus sebagai berikut :

¹⁵ *Ibid*, h. 100.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Jumlah skor maksimal siswa yang menjawab benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Selain rumus di atas, peneliti dalam penelitian ini melakukan perhitungan menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows* dengan langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Windows*
- b. Klik *analyze*, pilih *descriptive statistics*, pilih *frequencies*
- c. Pindahkan soal 1-30 ke kolom *variable(s)*
- d. Klik *statistics*, ceklist *mean* pada kolom *central tendency*, kemudian klik *continue*
- e. Kemudian klik *ok*.

Tabel 3.5
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks tingkat kesukaran	Kriteria tingkat kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
0,70 - 1,00	Mudah

Soal yang di anggap baik, yaitu soal-soal sedang, adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan agar data yang sudah terkumpul tersebut dapat dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan akhir yang bersifat kualitatif. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan sesudah pengujian normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* berdasarkan pada besaran nilai signifikansi. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada *Kolmogorov Smirnov* nilai $sig > 0,05$ sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai $sig < 0,05$.

Proses input dan pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Windows*
- b. Klik *analyze*, pilih *nonparametric test*, pilih *legacy dialogs*, pilih *1-sample k-s...*
- c. Kemudian pindahkan data *pretest* dan *posttest* ke kolom *test variabel list*
- d. Kemudian klik ok.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji levene statistic berdasarkan pada besaran nilai signifikasi. Data dikatakan memenuhi asumsi homogen jika nilai sig > 0,05 sebaliknya data yang tidak homogen memiliki nilai sig < 0,05.

Proses input dan pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Windows*
- b. Klik *analyze*, pilih *compare means*, pilih *one way anova*
- c. Klik *options*, ceklist *homogeneity of variance test*, kemudian klik *continue*
- d. Kemudian klik ok.

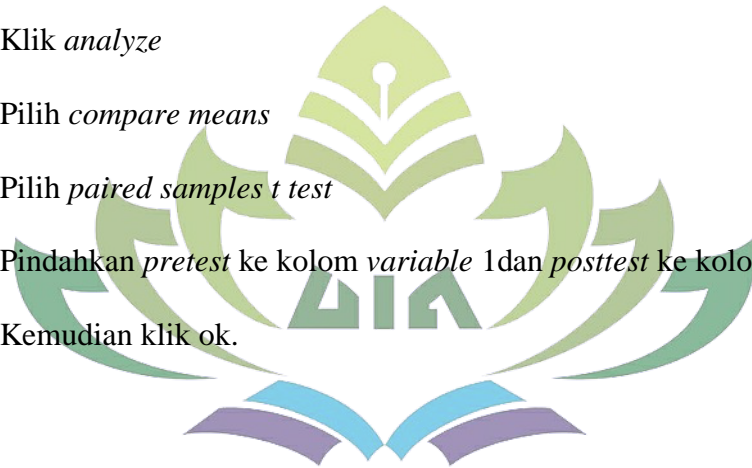
3. Uji hipotesis

Pada penelitian ini sebelum sampel diberi perlakuan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* dilakukan *pretest* dan setelah diberi perlakuan model pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* pada akhir pembelajaran, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data untuk melihat pengaruh model pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* terhadap hasil belajar menggunakan Paired T Test. Paired T Test digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran

ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) (variabel independent) terhadap hasil belajar siswa (variabel dependent).

Apabila hasil data $< 0,05$ maka hipotesis H_1 atau terbukti ada pengaruh dan apabila hasil perhitungan $> 0,05$ maka hipotesis H_0 atau tidak ada pengaruh. Input data dan proses pengolahan data menggunakan perhitungan statistic *SPSS Statistic V 20 For Windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja *SPSS Statistic V 20 For Windows*
- b. Klik *analyze*
- c. Pilih *compare means*
- d. Pilih *paired samples t test*
- e. Pindahkan *pretest* ke kolom *variable 1* dan *posttest* ke kolom *variable 2*
- f. Kemudian klik ok.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,355. Nilai 0,355 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikan 5% diketahui dengan $N = 31$ karena jumlah peserta didik sebanyak 31 orang anak. Hasil output perhitungan validitas dengan bantuan program *SPSS Statistic V 20 For Windows* dapat dilihat pada lampiran. Dengan mengacu pada hasil output perhitungan validitas, kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Uji Validitas item Soal

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
soal1	0,536	0,355	Valid	soal16	0,324	0,355	Drop
soal2	0,220	0,355	Drop	soal17	0,475	0,355	Valid
soal3	0,650	0,355	Valid	soal18	0,154	0,355	Drop

soal4	0,428	0,355	Valid	soal19	0,733	0,355	Valid
soal5	0,568	0,355	Valid	soal20	0,346	0,355	Drop
soal6	0,633	0,355	Valid	soal21	0,286	0,355	Drop
soal7	0,224	0,355	Drop	soal22	0,374	0,355	Valid
soal8	0,691	0,355	Valid	soal23	0,514	0,355	Valid
soal9	0,508	0,355	Valid	soal24	0,521	0,355	Valid
soal10	0,536	0,355	Valid	soal25	0,007	0,355	Drop
soal11	0,521	0,355	Valid	soal26	0,554	0,355	Valid
soal12	0,210	0,355	Drop	soal27	0,696	0,355	Valid
soal13	0,125	0,355	Drop	soal28	0,296	0,355	Drop
soal14	0,394	0,355	Valid	soal29	0,814	0,355	Valid
soal15	0,398	0,355	Valid	soal30	0,553	0,355	Valid

Sumber Data : SPSS Statistic V 20 For Windows

Berdasarkan hasil dari pengolahan data r_{tabel} 0,355, sehingga didapat 20 item soal yang dinyatakan valid dan 10 item soal yang dinyatakan tidak valid yaitu item soal 2, 7, 12, 13, 16, 18, 20, 21, 25, dan 28.

Tabel 4.2
Kriteria Kognitif Ranah Bloom

Soal Valid		Soal Tidak Valid	
Level	Item Butir Soal	Level	Item Butir Soal
C1	1, 5, 6, 8, 23 dan 29	C1	2, 12, 16, 18 dan 25
C2	3, 4, 11, 24 dan 27	C2	7 dan 21
C3	9, 14, 17 dan 19	C3	20
C4	10, 15, 22, 26 dan 30	C4	13 dan 28

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di simpulkan bahwa soal yang valid sudah memenuhi kriteria kognitif ranah Bloom dari C1 sampai C4. Item soal yang tidak valid dihilangkan karena dianggap sudah mewakili indikator.

2. Uji Reliabilitas

Suatu Instrumen tes dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Setelah butir-butir item soal dilakukan uji validitas selanjutnya item soal diujikan reliabilitasnya. Dengan memiliki tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga instrumen dapat dipecah untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil perhitungan uji reliabilitasnya, dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.892	20

Sumber Data : SPSS Statistic V 20 For Windows

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen soal adalah 0.892 yaitu termasuk dalam kriteria $0,80 \leq r \leq 1$ yaitu sangat kuat.

3. Uji Taraf Kesukaran

Pada penelitian ini, uji tingkat kesukaran di lakukan untuk mengkaji instrumen tes atau butir soal berdasarkan tingkat kesulitannya. Apakah soal tersebut dapat dikategorikan sukar, sedang, dan mudah. Di bawah ini adalah analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.4
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Item	Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran
Soal 1	0,7742	Mudah
Soal 2	0,1290	Sukar
Soal 3	0,6774	Sedang
Soal 4	0,6774	Sedang
Soal 5	0,6774	Sedang
Soal 6	0,6452	Sedang
Soal 7	0,7419	Mudah
Soal 8	0,3226	Sedang
Soal 9	0,6452	Sedang
Soal 10	0,7742	Mudah
Soal 11	0,1935	Sukar
Soal 12	0,0968	Sukar
Soal 13	0,6774	Sedang
Soal 14	0,0968	Sukar
Soal 15	0,7419	Mudah
Soal 16	0,7419	Mudah
Soal 17	0,6774	Sedang
Soal 18	0,8710	Mudah
Soal 19	0,6129	Sedang
Soal 20	0,5806	Sedang
Soal 21	0,7097	Mudah
Soal 22	0,2581	Sukar
Soal 23	0,8065	Mudah
Soal 24	0,1935	Sukar
Soal 25	0,6452	Sedang
Soal 26	0,6452	Sedang
Soal 27	0,6774	Sedang
Soal 28	0,6129	Sedang
Soal 29	0,3548	Sedang
Soal 30	0,6129	Sedang

Sumber Data : SPSS Statistic V 20 For Windows

Berdasarkan data di atas, maka dapat peneliti simpulkan tingkat kesukaran dari masing-masing item soal yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Item Soal
1	Sukar	6	2, 11, 12, 14, 22, 24.
2	Sedang	16	3, 4, 5, 6, 8, 9, 13, 17, 19, 20, 25, 26, 27, 28, 29, 30.
3	Mudah	8	1, 7, 10, 15, 16, 18, 21, 23.

Setelah peneliti melakukan uji coba kepada 31 responden diluar sampel dengan mengujikan 30 item tes soal. Hasil uji coba soal *pretset-posttest* tersebut yaitu dari 30 item soal yang di uji cobakan maka didapatkan 6 soal dengan kriteria sukar, 16 soal dengan kriteria sedang, dan 8 soal dengan kriteria mudah.

B. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil data diperoleh melalui instrumen tes soal sebagai alat ukur tes yang terdiri dari 20 soal dengan materi Pernikahan Dalam Islam lalu soal diberikan kepada 37 peserta didik. Berdasarkan hasil belajar peserta didik terlihat nilai *pretest* peserta didik masih cukup rendah yaitu dengan nilai rata-rata 49,1 sedangkan nilai *posttest* peserta didik meningkat dibandingkan *pretest* yaitu 82,7.

Tabel 4.6
Hasil Uji *Pretest* dan *Posttest*

NO	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Aan Julian	50	85
2	Ahmad Fauzi	40	80
3	Akbar Riyan Jaya Saputra	60	90
4	Andieny Ratu Saputra	50	85

5	Anggi Aulia P. Sari Tarihoran	35	80
6	Anisa Paraswati	60	90
7	Balqis	65	90
8	Diah Amanda Sari	55	85
9	Dwi Annisa Sariyati	40	80
10	Farhan Hasilian Ahmad	45	80
11	Febiola Puspita Sari	35	85
12	Hafizh Arya Bima Putra	55	85
13	Irdina Nayli Salsabila	65	90
14	Luki Hadiansyah	55	85
16	M. Akmal Al-Qomar	35	75
17	M. Al-Faqih Syafiq Ridla	55	85
15	M. Farhan	45	80
18	M. Faris Prakoso	40	80
19	Mei Reza Furqon	45	85
20	Muhammad Afiq Chaidar	65	80
21	Muhammad Al-Aziz	40	80
22	Muhammad Alif	55	85
23	Muhammad Iqbal Rofif	65	85
24	Ninik Yunita Ningsih	50	80
25	Novia Ambariani S	45	80
26	Nur Muriawati	65	80
27	Putri Agustin	35	80
28	Qhoyum Alleandro Madrip	35	75
29	Rani Destiani Putri	45	80
30	Resa Khoirisah	60	90
31	Rian Ramadhan	35	70
32	Rizky Maulana	60	90
33	Rohaniah	60	90
34	Septia Rahma Putri	40	80
35	Shita Dwi Rizkyana	50	80
36	Taufiqqurahman Azhari	50	85
37	Tegar El Aziziri	35	75
Jumlah Nilai		1820	3060
Rata-Rata Nilai		49,1	82,7

Tabel 4.7
Kriteria Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	65	90
Nilai Terendah	35	70
Nilai Rata-rata	49,1	82,7
Modus	35	80
Median	50	80
Jumlah	1820	3060

Pada *pretest* nilai tertinggi yaitu 65, nilai terendah yaitu 35, nilai rata-rata 49,1, modus yaitu 35, median yaitu 50 dan jumlah yaitu 1820. Sedangkan pada *posttest* nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah yaitu 70, nilai rata-rata 82,7, modus yaitu 80, median yaitu 80 dan jumlah yaitu 3060. Dari nilai tersebut terdapat siswa yang lulus dan tidak lulus KKM dimana KKM pada mata pelajaran fiqih yaitu 76. Setelah data hasil *posttest* di dapatkan, data di analisis untuk kelas eksperimen seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Persentase Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
80-100	33	89%
70-79	4	11%
60-69	-	-
50-59	-	-
≤ 50	-	-
Jumlah	37	100%

Berdasarkan analisis pada tabel di atas, dikatakan bahwa semua peserta didik telah mencapai KKM yaitu 100%, sesuai rentang masing-masing nilai.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada *Kolmogorov Smirnov* nilai sig > 0,05 sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai sig < 0,05.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	posttest
N		37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.1892	82.7027
	Std. Deviation	10.44254	4.94337
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.221
	Positive	.135	.221
	Negative	-.120	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		.820	1.346
Asymp. Sig. (2-tailed)		.511	.053

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada uji normalitas data hasil penelitian menggunakan *SPSS Statistic V 20 For Windows* dengan *Kolmogorov Smirnov* di peroleh nilai Sig. > 0,05 (5%) maka instrumen penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.223	3	32	.105

Berdasarkan uji homogenitas data hasil penelitian menggunakan *SPSS Statistic V 20 For Windows* diperoleh nilai Sig. > 0,05 (5%) yaitu 0,105 maka instrumen penelitian dikatakan bersifat homogen .

4. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi maka dilakukan uji lanjutan, yakni pengujian hipotesis. Peneliti dalam pengujian hipotesis ini menggunakan Uji T (*Paired Samples T test*).

Tabel 4.11
Hasil Uji-T Pretest dan Posttest

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest Posttest	- 33,51351	7,62533	1,25360	- 36,05592	- 30,97110	-26,734	36	,000

Dalam Penelitian ini pengujian data menggunakan Uji-t melalui aplikasi *SPSS Statistic V 20 For Windows* diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut juga terlihat dari data di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Analisis Pretest dan Posttest
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	49.1892	37	10.44254	1.71674
Posttest	82.7027	37	4.94337	.81269

Berdasarkan data diatas terlihat perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 49,1 dan *posttest* kelas eksperimen yaitu 82,7. Dari data hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung

C. Pembahasan

Penelitian ini di laksanakan di MAN 2 Bandar Lampung terhitung mulai dari pra penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Rozak S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqih yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2019 diperoleh informasi mengenai permasalahan dalam proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan di perpustakaan sekolah, ternyata guru selama ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Model pembelajaran yang di gunakan masih monoton tanpa ada timbal balik dari peserta didik, dan masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh sangat standar untuk di kelas IPS dibandingkan dengan kelas IPA. Keadaan peserta didik dalam proses belajar mengajar cukup kondusif, tetapi untuk di kelas IPS itu memang berbeda di bandingkan dengan kelas IPA yang harus memerlukan perlakuan khusus.

Setelah itu peneliti melakukan tahapan observasi pada tanggal 22 Januari 2019 di kelas XI IPS 5, MAN 2 Bandar Lampung diketahui bahwa ternyata peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Keaktifan yang di maksud adalah respon peserta didik terhadap penjelasan dan pertanyaan guru, peserta

didik mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa bertanya seputar materi yang belum dipahami, serta peserta didik mengamati demonstrasi yang dilakukan guru di kelas. Serta kurangnya penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah di pelajari, dan penggunaan bahan dan media pembelajaran yang kurang.

Peneliti kemudian melakukan penelitian eksperimen terhitung mulai dari tanggal 10 April 2019 sampai tanggal 20 April 2019. Sebelum instrumen tes soal di berikan, soal terlebih dahulu di validasi terlebih dahulu kepada dosen kemudian di uji cobakan. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari/tanggal Rabu 10 April 2019 peneliti melakukan uji coba instrumen tes berupa soal kepada kelas XI IPS 4 yang telah menerima materi pernikahan dalam Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 siswa, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan sampel 1 kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 5. Dari instrumen tes soal yang sudah di uji cobakan, terdapat 20 soal yang valid digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada hari/tanggal Jumat 12 April 2019, pada pertemuan ini peneliti memberikan *pretest* kepada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 5. Selanjutnya pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada

hari/tanggal Selasa 16 April 2019, peneliti mulai memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) kepada kelas eksperimen XI IPS 5. Di mulai dengan peneliti memberikan salam kemudian membuka pelajaran dengan bersama-sama berdoa kemudian peneliti menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas dan selanjutnya peneliti melakukan tahapan *review*, peneliti menanyakan kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya yaitu warisan, apakah sudah paham terkait materi sebelumnya? Dan peserta didik telah memahaminya, jadi peneliti memberikan motivasi dan *ice breaking* sebagai penyemangat sebelum belajar. Selanjutnya tahapan *overview*, pada tahap ini peneliti menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, atau isi materi secara singkat. Kemudian siswa diminta mengamati gambar terkait materi pernikahan dalam islam dan siswa dipersilahkan memberi tanggapan tentang gambar yang terkait materi pernikahan dalam islam. Kemudian tahapan *Presentation*, peneliti melakukan proses persentasi dengan membuat kelompok diskusi menjadi empat, tiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda-beda setelah itu peserta didik di perintahkan untuk mencari tugas yang telah diberikan dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya dan keemudian masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan mengumpulkan tugas diskusinya. Tahapan selanjutnya *Exercise*, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pahami dengan mempraktekkan langsung proses pernikahan dalam

islam yang selama ini sering dilaksanakan di kehidupan sehari-hari. Kemudian tahapan terakhir yaitu *Summary*, disini peneliti memberikan penguatan materi dan/atau peserta didik memberikan kesimpulan dari materi yang telah di dapat terkait pernikahan dalam islam. Kemudian peneliti memberikan evaluasi dengan strategi *Talking Stick* hal ini di lakukan untuk dapat mengukur tingkat pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik. Selanjutnya guru dan bersama peserta didik membaca doa sebagai penutup proses belajar pada hari ini.

Pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari/tanggal kamis 18 April 2019, peneliti melanjutkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) kepada kelas eksperimen XI IPS 5. Di mulai dengan peneliti memberikan salam kemudian membuka pelajaran dengan bersama-sama berdoa kemudian peneliti menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas dan selanjutnya peneliti melakukan tahapan *review*, peneliti menanyakan kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya yaitu warisan, apakah sudah paham terkait materi sebelumnya? Dan peserta didik telah memahaminya, jadi peneliti memberikan motivasi dan *ice breaking* sebagai penyemangat sebelum belajar. Selanjutnya tahapan *overview*, pada tahap ini peneliti menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, atau isi materi secara singkat. Kemudian siswa diminta mengamati dan membaca bersama surat An-Nisa ayat 3 terkait materi Pernikahan dalam Islam dan siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan/tanggapan terhadap surat yang telah dibacanya. Kemudian tahapan *Presentation*, peneliti melakukan proses

persentasi dengan membuat kelompok diskusi menjadi empat, tiap kelompok mendapatkan tugas yang berbeda-beda setelah itu peserta didik di perintahkan untuk mencari tugas yang telah diberikan dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya dan keemudian masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan mengumpulkan tugas diskusinya. Tahapan selanjutnya *Exercise*, siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan guru setelah kelompoknya mempersentasikan hasil kerjanya. Kemudian tahapan terakhir yaitu *Summary*, disini peneliti memberikan penguatan materi dan/atau peserta didik memberikan kesimpulan dari materi yang telah di dapat terkait pernikahan dalam islam. Kemudian peneliti memberikan evaluasi dengan strategi *Tim Quiz* hal ini di lakukan untuk dapat mengukur tingkat pemahaman materi yang diterima oleh peserta didik. Selanjutnya guru dan bersama peserta didik membaca doa sebagai penutup proses belajar pada hari ini. Selanjutnya Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari/tanggal Sabtu 20 April 2019, pada pertemuan ini peneliti memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 5 dan pada pertemuan ini berarti telah selesai pelaksanaan eksperimen di kelas XI IPS 5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar, hal tersebut dapat di lihat dari rata-rata nilai *pretest* yaitu 49,1 dan nilai *posttest* yaitu 82,7 dari jumlah responden 37 peserta didik. Dari kedua nilai tersebut terdapat perubahan nilai dari sebelum di beri perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Pada uji hipotesis data menggunakan Uji-t melalui aplikasi *SPSS Statistic V 20 For Windows* diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh

0,000 < 0,05 maka terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik. Maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh hasil belajar, hal tersebut dapat di lihat dari rata-rata nilai *pretest* yaitu 49,1 dan nilai *posttest* yaitu 82,7 dari jumlah responden 37 peserta didik. Dari kedua nilai tersebut terdapat perubahan nilai dari sebelum di beri perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Pada uji hipotesis data menggunakan Uji-t melalui aplikasi *SPSS Statistic V 20 For Windows* diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya pengaruh model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAN 2 Bandar Lampung. Akan tetapi tidak dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Dengan model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

2. Bagi Pendidik atau Guru

Model pembelajaran *ROPES* (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) diharapkan dapat membantu guru atau peneliti mengajarkan pelajaran fiqih maupun seluruh pelajaran yang lain agar peserta didik memiliki semangat dalam mempraktikkan pelajaran fiqih dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan lebih giat dalam belajar.

3. Bagi Lembaga Sekolah

Model pembelajaran *ROPES* diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 (November 2015).
- Abdul Majid. *Perencanaan dan Pembelajaran* (cet. XI). Bandung: Rosda Karya, 2016.
- Abdurrahman Fathoni. *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Arief Setiawan, dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran ROPES Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Padang*, Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Imam Bonjol SUMBAR.
- Asep Jihad, Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo, 2010.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Cholid Narkubo, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011.
- Djazuli. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Dyan Falasifa Tsani, *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Darul Ulum Purwogondo Jepara Semester II Tahun Pelajaran 2009/2010 Pada Materi Jinayat Melalui Pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary)* (IAIN Walisongo, 2011).
- Harianto, Ismet Basuki. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia, 2006.

- Jusnimar Umar, "Peranan Guru Agama Islam dalam Membelajarkan Siswa Menjadi Manusia yang Berakhlak Mulia". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.1 (Mei 2016).
- Karwono, Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Lexi J.Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- M Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah volume 13*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Margono. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Martinis Yamin. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013.
- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Misbahuddin, Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muhammad Fathurrohman. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Muhibin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses-Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaha Pressindo, 2016.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Rizki Zahara, *Penerapan Model Pembelajaran ROPES (Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary) Yang Diiringi Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika Kelas VII MTs Darussyari'ah Banda Aceh (UIN Ar-Raniry Darussalam,2016)*.
- Rukaesah. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT.Raja Grafindo Persada, 2010.

- Said, Alamsyah. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia group, 2015.
- Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedi, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sumarto, Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2015.
- Syukri, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah di Madrasah Aliyah Negeri Banda Aceh 1". *Islam Futura: Jurnal Ilmiah*, Vol. 16 No. 2 (Februari 2017).
- Tholoib Kasan. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Studia Press, 2005.
- Tohirin. *Psikologis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Yuberti. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2013.
- Zaenudin. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo". *APPI: Asosiasi Pendidik Islam Indonesia*, Vol. 10 No. 2. Agustus 2015.